

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah rencana sistematis sebagai kerangka yang dibuat untuk mencari jawaban dari masalah yang diteliti. Desain penelitian mengacu pada strategi keseluruhan untuk mengintegrasikan berbagai komponen penelitian dengan koheren dan logis untuk memastikan efektivitas pemecahan masalah sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif ini digunakan untuk memberi gambaran dari data yang diperoleh sesuai hasil wawancara pada subjek penelitian.

Penelitian deskriptif adalah suatu desain penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung saat ini atau saat lampau. Penelitian deskriptif dilakukan dengan memusatkan perhatian pada aspek tertentu dan selalu menunjukkan hubungan antar variabel (Sukmadinata, 2012).

Penelitian deskriptif digunakan untuk menemukan hal-hal atau makna baru, menjelaskan kondisi suatu keadaan, menentukan frekuensi kemunculan hal baru, dan untuk mengkategorikan suatu informasi atau data mengenai perspektif komika perempuan dalam mengkritik melalui stand up comedy. Pada hakikatnya desain penelitian merupakan suatu hal untuk mencapai tujuan penelitian, yang juga berperan sebagai rambu-rambu yang menuntun peneliti dalam proses penelitian secara keseluruhan.

Desain penelitian ditentukan dari masalah penelitian dan bukan sebaliknya. Masalah dalam penelitian ini menentukan peneliti untuk menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dianggap paling cocok untuk mencari pemecahan dari masalah penelitian ini.

Penelitian deskriptif digunakan oleh peneliti dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh informasi. Peneliti mendapatkan informasi dari narasumber dengan cara narasumber tersebut mendeskripsikan bagaimana cara komika perempuan menyampaikan kritik sosial melalui *stand up comedy*.

Zainuraisa, 2019

PERSPEKTIF KOMIKA PEREMPUAN MELALUI STAND UP COMEDY SEBAGAI WAHANA KRITIK SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm. 3) penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang perilaku yang dapat diamati.

Ciri penelitian kualitatif yaitu bersifat deskriptif sehingga semua data yang telah dikumpulkan kemungkinan akan menjadi kunci terhadap masalah yang sudah diteliti (Moleong, 2007, hlm. 11).

Ada beberapa asumsi yang menjadi landasan dalam penelitian kualitatif sebagaimana dikatakan oleh Merriam dalam Cresswell (1994, hlm. 145) asumsi-asumsi tersebut ialah sebagai berikut :

- a. Peneliti kualitatif lebih perhatian pada proses daripada hasil atau produk;
- b. Peneliti kualitatif tertarik pada makna, yaitu bagaimana orang berusaha memahami kehidupan, pengalaman, dan struktur lingkungan mereka;
- c. Peneliti kualitatif merupakan instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Data diperoleh melalui manusia daripada inventarisasi, kuesioner, ataupun melalui mesin;
- d. Penelitian kualitatif sangat berkaitan dengan fieldwork. Artinya, peneliti terlibat langsung dengan orang, latar, tempat, atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiah;
- e. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Artinya peneliti lebih tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang diperoleh melalui kata-kata atau gambar-gambar;
- f. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif dalam arti peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesis, dan teori.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena yang diteliti dalam penelitian ini merupakan perspektif komika perempuan melalui *stand up comedy* sebagai wahana kritik sosial. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti akan mendapatkan data dari deskripsi yang dikemukakan oleh narasumber baik secara lisan maupun tertulis.

Zainuraisa, 2019

PERSPEKTIF KOMIKA PEREMPUAN MELALUI STAND UP COMEDY SEBAGAI WAHANA KRITIK SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam metode penelitian kualitatif ini partisipan utama adalah peneliti sendiri serta partisipan lainnya yang dianggap dapat memberikan banyak informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada penelitian ini agar peneliti mendapat variasi data sebanyak-banyaknya, maka pemilihan subjek penelitian sebagai informan ialah komika perempuan, komika laki-laki, penonton, dan ketua komunitas Stand Up Indo Bandung juga dijadikan sebagai informan pendukung yang masih dalam ruang lingkup *stand up comedy*.

Alasan komika perempuan dijadikan sebagai informan pokok karena komika perempuan merupakan informan yang dianggap dapat memberikan data untuk jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Komika perempuan sebagai informan utama atau informan pokok diharapkan dapat mendeskripsikan bagaimana perspektif komika perempuan dalam mengkritik melalui stand up comedy.

Pemilihan komika perempuan sebagai informan dalam penelitian ini berdasarkan karakteristiknya yang berhubungan dengan fokus penelitian. Komika perempuan yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah komika perempuan yang didalam materi lawakannya terdapat kritik sosial dan pernah mengkritik melalui *stand up comedy*. Komika perempuan sebagai informan dalam penelitian ini sebanyak lima orang. Kriteria pemilihan komika perempuan berdasarkan keaktifan dan pengalamannya di dunia *stand up comedy* Indonesia dan seringnya menyampaikan kritik sosial melalui *stand up comedy*.

Komika laki-laki dijadikan informan pendukung. Komika laki-laki sebagai informan pendukung adalah karena komika laki-laki juga lazim menyampaikan kritik sosial dalam materi lawakannya. Perspektif yang digunakan oleh komika laki-laki biasanya menggunakan perspektifnya sendiri sebagai laki-laki dan menggunakan logika berpikirnya dalam menyampaikan kritik melalui *stand up comedy*. Ini akan menjadi suatu perbandingan bagaimana cara komika perempuan dan komika laki-laki dalam mengkritik suatu fenomena sosial melalui *stand up comedy*.

Penonton *stand up comedy* juga dijadikan sebagai informan pendukung lainnya sebagai respon atau tanggapan terhadap isi materi

Zainuraisa, 2019

PERSPEKTIF KOMIKA PEREMPUAN MELALUI STAND UP COMEDY SEBAGAI WAHANA KRITIK SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lawakan dari komika perempuan yang mengandung unsur kritik sosial. Data atau informasi yang diperoleh dari penonton diharapkan dapat menambah variasi data untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini.

Banyaknya subjek dalam penelitian ini ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan informan atau subjek dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh yaitu data atau informasi yang diperoleh memiliki kesamaan setelah dilakukan penelitian terhadap kelompok-kelompok yang berbeda. Nasution (2003, hlm.32) mengemukakan bahwa “untuk memperoleh informasi hingga taraf “redundancy” ketentuan atau kejenuhan. Artinya, dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti. Sehingga pengumpulan data dari informan didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan”.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini dilaksanakan di beberapa komunitas *stand up comedy* di Jawa Barat dan Jakarta. Serta di beberapa acara *stand up comedy* yang diadakan di Jawa Barat.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi di beberapa komunitas *stand up comedy* di Jawa Barat, serta di beberapa acara *stand up comedy* di Jawa Barat, karena lokasi yang dipilih dapat dijangkau oleh peneliti dan komika perempuan yang merupakan subjek penelitian berdomisili di lokasi penelitian ini. Pemilihan lokasi penelitian di Jakarta adalah sebagai alternatif peneliti jika subjek utama penelitian yaitu ialah komika perempuan yang berdomisili di Jawa Barat tidak mencukupi kebutuhan data yang diperlukan oleh peneliti.

3.3 Pengumpulan Data Penelitian

3.3.1 Instrumen Penelitian

Menurut Sukmadinata (2010) menyebutkan bahwa instrumen penelitian adalah sebuah tes yang memiliki karakteristik mengukur informan dengan sejumlah pertanyaan dan pertanyaan dalam penelitian, yang dapat dilakukan dengan membuat garis besar mengenai tujuan penelitian dilakukan. Dalam penelitian kualitatif manusia dijadikan sebagai instrumen. Hal ini karena segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian dilakukan. Keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas

Zainuraisa, 2019

PERSPEKTIF KOMIKA PEREMPUAN MELALUI STAND UP COMEDY SEBAGAI WAHANA KRITIK SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendirilah satu-satunya alat yang dapat menghadapinya.

Lebih lanjut Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm 60), menyatakan bahwa :

Dalam sebuah penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain selain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Mulai dari masalah penelitian, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, dan hasil yang diharapkan, semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan secara jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih harus dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Berdasarkan dua pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif yang dimana permasalahannya belum jelas dan belum pasti ialah peneliti itu sendiri. Tetapi jika masalah yang akan dipelajari sudah jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

Penelitian ini menggunakan manusia atau peneliti itu sendiri sebagai instrumen dalam penelitiannya. Peneliti sendiri selain sebagai perencana juga sebagai pelaku atau yang mengeksekusi semua tindakan yang telah direncanakan. Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) secara penuh beradaptasi ke dalam situasi yang dimasukinya dan berpean aktif dalam penelitiannya. Human instrument ini dikonstruksi atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai tuntutan penelitian.

Instrumen dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri yang terjun langsung ke komunitas stand up comedy yang ada di Bandung dan Jakarta untuk mencari informasi melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti mencari data atau informasi yang penting dan benar-benar dibutuhkan agar masalah dalam penelitian ini dapat terjawab dengan sebaik-baiknya.

Peneliti agar mudah dalam mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara memerlukan penyusunan alat untuk mengumpulkan data atau informasi. Adapun penyusunan alat pengumpul data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Penyusunan kisi-kisi penelitian

Penyusunan kisi-kisi diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Penyusunan kisi-kisi penelitian akan

Zainuraisa, 2019

PERSPEKTIF KOMIKA PEREMPUAN MELALUI STAND UP COMEDY SEBAGAI WAHANA KRITIK SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dijabarkan dalam bentuk pertanyaan yang dapat memudahkan sebagai alat pengumpulan data. Penyusunan kisi-kisi penelitian ini dimulai dari rumusan masalah, indikator, dan subjek penelitian yang akan dilakukan dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan.

b. Penyusunan alat pengumpulan data

Observasi, wawancara, dan dokumentasi penampilan komika merupakan alat pengumpulan data yang digunakan kepada komika perempuan dan komika laki-laki di komunitas *stand up comedy* secara mendalam sebagai pihak yang akan diperlukan informasinya.

c. Penyusunan pedoman observasi

Sebelum terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan, peneliti perlu terlebih dahulu merancang dan menyusun pedoman observasi agar pada saat pelaksanaan penelitian dapat sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Penyusunan pedoman wawancara

Pedoman wawancara perlu disusun sebelum melakukan wawancara bermaksud sebagai acuan pertanyaan yang pada pelaksanaannya bisa bertambah sehingga wawancara dapat terarah dan dapat dilakukan dengan mudah. Adapun pedoman wawancara ialah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Pedoman wawancara dibuat dan disusun sesuai dengan rumusan masalah apakah tujuan komika perempuan dalam mengkritik suatu fenomena sosial, apa faktor yang mempengaruhi komika perempuan dalam menyampaikan kritik sosial, dan bagaimana cara komika perempuan menyampaikan kritik sosial melalui *stand up comedy*.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menghimpun data yang diperlukan peneliti untuk melaksanakan penelitian antara lain:

a. Observasi

Menurut Nazir (1998, hlm. 65) metode observasi adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh berbagai fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Maka dari itu berdasarkan

pertimbangan peneliti untuk dapat memperkuat pengumpulan data, jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi.

Menurut Akbar dan Usman (2009, hlm. 54) observasi partisipasi yaitu jika *observer* terlibat secara langsung dan aktif dalam lingkungan objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan bergabung dalam komunitas *stand up comedy* dan menjadi salah satu komika di komunitas *stand up comedy* tersebut.

Melalui teknik observasi partisipasi ini, peneliti akan menggali data tentang tujuan, faktor, dan bagaimana cara komika perempuan dalam mengkritik suatu fenomena sosial melalui *stand up comedy*. Peneliti mendatangi komunitas-komunitas *stand up comedy* dan menonton beberapa acara *stand up comedy show* yang diselenggarakan oleh komunitas tersebut. Dari sana peneliti menyesuaikan dengan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana komika perempuan dalam mengkritik melalui *stand up comedy*.

Peneliti akan membuat *field note* yang berupa catatan singkat dan penting pada saat proses pengamatan terhadap segala peristiwa yang terjadi, terlihat, dan terdengar oleh peneliti sebelum nantinya akan kembali dituliskan kedalam sebuah catatan yang lebih lengkap. Hal ini merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen dalam Moleong (1998, hlm 209) bahwa “catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang dialami, dilihat, didengar, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data penelitian kualitatif”.

b. Wawancara

Menurut Moleong (2000, hlm 150) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Adapun menurut Bungin (2001, hlm 100) bahwa wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.

Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara terhadap responden. Responden atau informan dalam penelitian ini adalah komika perempuan, komika laki-laki, penonton *stand up comedy* dan ketua

komunitas Stand Up Indo Bandung. Wawancara dilakukan dengan memperhatikan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelum melaksanakan wawancara. Karena pedoman wawancara pun dimaksudkan untuk dapat menyesuaikan data dengan tujuan penelitian.

Proses wawancara dimulai dari menghubungi komika perempuan yang menjadi sasaran sebagai informan dan menanyakan kesediaannya untuk memberikan informasi langsung mengenai tujuan, faktor, dan bagaimana cara komika perempuan mengkritik suatu fenomena sosial dari sudut pandang perempuan melalui *stand up comedy*. Setelah mendapat persetujuan dari komika perempuan tersebut, maka peneliti menanyakan jadwal kosong dari komika perempuan tersebut agar dapat melakukan wawancara terhadapnya tanpa terganggu oleh kegiatan lainnya.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm 79) studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama anggota keluarga, data kartu keluarga; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya.

Dokumentasi dilakukan untuk menambah data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi dipilih peneliti dalam melakukan penelitian guna memperoleh gambaran nyata dari data. Misalnya, peneliti mengumpulkan dan menonton video rekaman penampilan komika perempuan yang menyampaikan kritiknya melalui *stand up comedy*. Jika video rekaman penampilan komika perempuan dirasa kurang memenuhi kebutuhan data penelitian, maka peneliti akan menonton langsung penampilan komika perempuan tersebut.

Dokumentasi akan membantu peneliti dalam melengkapi bahan penunjang penelitian. Peneliti memilih teknik ini dengan maksud agar nilai-nilai sosial yang terlaksana dilapangan dapat terdokumentasi dengan baik melalui foto maupun video, sehingga hasil penelitian memiliki data yang jelas.

d. Triangulasi

Zainuraisa, 2019

PERSPEKTIF KOMIKA PEREMPUAN MELALUI STAND UP COMEDY SEBAGAI WAHANA KRITIK SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Triangulasi merupakan teknik paling akhir yang digunakan peneliti dalam menggali data di lapangan. William Wiersma (dalam Sugiyono, 2014 hlm. 273) menyatakan “triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas suatu data yang telah ditemukan sebelumnya oleh peneliti.

Adapun triangulasi yang dilakukan peneliti adalah dengan menggabungkan hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya terhadap subjek penelitian. Selain itu juga, peneliti menggabungkan data yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu komika perempuan, komika laki-laki, penonton, dan ketua komunitas Stand Up Indo Bandung.

Karena itulah, dengan melalui teknik triangulasi ini, data akan lebih valid dan mendalam karena menggabungkan hasil data dari setiap teknik pengumpulan data yang digunakan dan dari sumber data yang diperoleh.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 246), mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing verification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Setelah mendapatkan data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data tersebut, langkah yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah menganalisa data hasil penelitian tersebut dengan mereduksi data mana saja yang dianggap penting oleh peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian atau masalah yang ingin diteliti oleh peneliti sendiri.

Cara yang dilakukan ialah dengan merangkum dan menyesuaikan data mana saja yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Seperti misalnya data mengenai tujuan komika perempuan dalam menyampaikan kritik melalui stand up comedy akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan begitu pula data yang lainnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Zainuraisa, 2019

PERSPEKTIF KOMIKA PEREMPUAN MELALUI STAND UP COMEDY SEBAGAI WAHANA KRITIK SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah direduksi, selanjutnya data akan disajikan. Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh atau dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

Kegiatan penyajian data ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dari seluruh kegiatan pengumpulan data dan dari seluruh informan. Penyajian data disusun berdasarkan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya dan data tersebut dirangkum kembali menjadi suatu data yang dapat menjawab rumusan masalah.

3. *Conclusion Drawing Verification*

Setelah melakukan analisis data mulai dari mereduksi dan menyajikan data secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh. Disajikan dalam bentuk uraian atau laporan yang sesuai dengan data hasil yang diperoleh. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari data hasil yang telah diperoleh dan disajikan sebelumnya. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.